

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang sejarah telah terbukti Pendidikan sebagai sarana untuk membudayakan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Kehidupan manusia selalu berdampingan dengan Pendidikan karena Pendidikan sangat penting dan menjadi sebuah kemajuan Bangsa dan Negara. Suatu Negara dikatakan maju apabila pendidikannya berkembang pesat dan memadai. Dengan Pendidikan kita bisa meningkatkan potensi diri dan cara berfikir.<sup>1</sup> Melalui Pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut pandang masyarakat Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, agar nilai-nilai budaya dari negara berlanjut dan berkembang dimasyarakat. Pada proses pengembangan potensi tersebut, individu yang menempuh Pendidikan menghadapi berbagai situasi baik, dan buruk sehingga terbentuklah pribadi yang kuat dan berbudaya

---

<sup>1</sup> Mohamad Fadhilah Zien, *Adab Sebelum Ilmu : Membangun Indonesia dengan Pendidikan & Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Digital Publishing, 2020), 6

tinggi. Pendidikan merupakan Latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi.<sup>2</sup>

Secara bahasa Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sebuah kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karenanya, perubahan atau perkembangan Pendidikan tersebut ialah suatu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia, perubahan dalam arti perbaikan Pendidikan harus terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa dimata dunia. Pendidikan menurut para ahli diantaranya, menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksud dari Pendidikan tersebut ialah Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka menjadi sebagai manusia dan masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut John Dewey, *education is all one with growing; it has no end beyond itself*. (Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan

---

<sup>2</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022), 20.

pertumbuhan; Pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir dibalik dirinya). Dalam pendapat lainnya ia mengemukakan Pendidikan adalah proses pembentukkan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.<sup>3</sup>

Dalam ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan selalu menghadapi perubahan dari masa ke masa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perubahan tersebut terjadi pada setiap aspek pendidikan seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, atau strategi, teknik, pendekatan, dan media pembelajaran. Semua hal tersebut mengalami pembaharuan atas dasar kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2023), 32-33.

<sup>4</sup> Dumarsih E. Silalahi, dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, Praktek dan Penerapannya*, ( Sumatra Barat : PT Global Eksekutif Teknologi , 2022), 1

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, dalam pengertian lain, hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh dari suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Adapun hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah peserta didik menerima perlakuan dari guru selaku pendidik. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa hasil belajar ialah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui tes. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dapat dipahami bahwa hasil belajar ialah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan

tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan yang didapat. Kedua, aspek afektif, aspek ini ditandai dengan perubahan-perubahan dari segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran. Yang Ketiga, aspek psikomotorik, yaitu ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai.<sup>5</sup>

Literasi dalam proses pembelajaran saat ini sangat penting. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca, dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas, hal tersebut mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya tinggi dan hasil belajarnya akan baik. Begitupun

---

<sup>5</sup> Harisan Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf : Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, (Medan : Umsu Press, 2023), 23-24.

sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Pada abad ke-21 kemampuan membaca adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia di dunia. Membaca dapat pula dikatakan sebagai aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Secara substansial, literasi dalam dunia Pendidikan, sebenarnya bukan hal yang baru, karena kegiatan literasi sudah lama dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa. Literasi yang kita ketahui sering diartikan kegiatan membaca saja. Bahkan dari hasil penelitian baik dari *UNESCO*, ataupun *Programme For International Student Assessment (PISA)* dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menilai bahwa literasi hanya sekedar kemampuan membaca. Padahal kegiatan literasi mencakup hal yang luas dan kompleks, dengan kegiatan literasi dapat mengukur pemahaman, menggunakan, mengkomunikasikan, dan bahkan menuangkan hasil bacaan kedalam tulisan. Kegiatan literasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap apa yang telah kita baca.<sup>7</sup>

*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* secara resmi mendeklarasikan Hari Literasi

---

<sup>6</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Nagari lingkuang : CV. Azka Pustaka, 2021), 36

<sup>7</sup> Ulyarul Chyalutfa, dkk, Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap hasil Beljar Bahasa Indonesia, *Journal Of Classroom Action Research*. Vol. 4 No. 3, Agustus 2022, 83.

Internasional (Hari Aksara Nasional) setiap tanggal 8 september. Menurut data statistik dari *UNESCO*, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Yang berarti dari 1000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)*, indeks pembangunan Indonesia (IPM) di tingkat Pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dari pada Malaysia yang memiliki presentase hingga 28%.

Dalam riset dengan *tajuk World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dengan literasi yang rendah.<sup>8</sup> Sedangkan tingkat literasi pada peringkat yang pertama diraih oleh negara Finlandia (hampir 100%). Artinya data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura maupun Malaysia dalam hal minat baca. Kondisi ini demikian memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik. Oleh sebab itu Dibentuklah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu alternatif untuk menumbuh

---

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Literasi Sastra : Teori, Model, dan Terapan*, (Yogyakarta : Morfalingua, 2017), 79

kembangkan budipekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>9</sup> literasi hadir sebagai tanggapan terhadap lahirnya dorongan masyarakat agar terjadi perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan, terutama terkait dengan dekadensi moral yang merebak dikalangan siswa saat ini.

Kemampuan literasi seseorang dapat diperoleh melalui Pendidikan baik Pendidikan informal maupun pendidikan formal dan nonformal. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi literasi yaitu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan aktivitas literasi dasar yaitu membaca, menulis dan berbahasa lisan selama kegiatan belajar dikelas.<sup>10</sup> Sebenarnya kegiatan literasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk yang biasa, bisa juga dipadukan dengan menggunakan media. Menurut Ramdani, pembelajaran dengan menggunakan media membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Kota Serang merupakan sekolah yang sangat mengutamakan kualitas peserta didik, maka Lembaga Pendidikan ini meluncurkan Program Gerakan Literasi dan Budaya Mutu pada jumat 21 Januari 2022 ini merupakan komitmen

---

<sup>9</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Nagari lingsuang : CV. Azka Pustaka, 2021), 4

<sup>10</sup> Deri Novandi, Pelaksanaan Literasi dalam Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Serang, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume II, Nomor III, Desember 2018. 235

SMPN 5 Kota Serang untuk memajukan Pendidikan dikota Serang dan Gerakan ini diharapkan menjadi sekolah yang literasi dengan program-program yang dimiliki. Dan beberapa fakta ditemukan seperti Pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran literasi hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan literasi terhadap semua mata pelajaran terlebih mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Serang.

Pada kenyataannya peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu kegiatan literasi belum dilaksanakan secara optimal, seperti masih adanya siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi dalam pembelajaran PAI, guru hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan literasi. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat baca dan dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas VIII, terbukti Ketika pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) ditemukan beberapa siswa nilainya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran PAI yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang telah dibahas diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan *judul "Pengaruh Kegiatan Literasi*

***Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang”.***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca belum dilaksanakan secara optimal
2. Kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi pada mata Pelajaran PAI kelas VIII
3. Kurangnya penggunaan media literasi dalam pembelajaran PAI berlangsung di kelas VIII

**C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalahnya terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di jadikan sebagai peneliti dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang*”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang?

2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kegiatan literasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan literasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dengan adanya budaya literasi dalam proses Pendidikan

- b. Dapat di jadikan sebagai sumber referensi penelitian selajutnya untuk membahas secara luas

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai wadah untuk memotivasi diri dan Dapat menjadikan siswa gemar membaca dan menambah wawasan

### b. Bagi guru

Dapat menjadikan masukan dalam proses belajar mengajar dan menjadikan tantangan guru untuk memotivasi semangot siswa dalam menerapkan budaya literasi

### c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidik dan siswa dalam kegiatan literasi

### d. Bagi peneliti

Dapat memperkaya wawasan dan diharapkan dapat memberi manfaat untuk penulis.

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini terdapa 5 bab, yaitu :

Bab Kesatu Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori meliputi, Pengertian Literasi, tujuan dan manfaat literasi, Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah, Tahap Pelaksanaan Literasi, Pengertian Hasil Belajar, jenis-jenis Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, Mengukur Hasil Belajar, Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi, Deskripsi Data tentang Literasi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII, Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa, dan Analisis Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa.

Bab Kelima Penutup yang meliputi, Simpulan dan Saran.